

## PEMANFAATAN DAUN PEPAYA SEBAGAI PEWARNA ALAMI PADA KEMEJA PRIA DENGAN TEKNIK SHIBORI

Dhesriani <sup>1)</sup>, Hj. Asiani Abu <sup>2)</sup> dan Srikandi <sup>3)</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup> Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup> Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Email: [dhesriani11@gmail.com](mailto:dhesriani11@gmail.com), <sup>1)</sup>, [asiani\\_a@yahoo.com](mailto:asiani_a@yahoo.com)<sup>2)</sup> dan [srikandi1358@gmail.com](mailto:srikandi1358@gmail.com)<sup>3)</sup>,

### ABSTRAK

**Penelitian ini adalah penelitian Eksperimen yang bertujuan:** 1) Untuk mengetahui proses ekstraksi daun pepaya menjadi zat pewarna alami. 2) Untuk mengetahui proses pembuatan kemeja pria. 3) Untuk mengetahui proses pembuatan motif shibori. 4) Untuk mengetahui proses pewarnaan daun pepaya pada kemeja pria dengan teknik shibori. 5) Untuk mengetahui tanggapan panelis terhadap hasil jadi pewarna alami daun pepaya pada kemeja pria dengan teknik shibori. Penelitian dilaksanakan di laboratorium PKk FT UNM dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan focus group discussion (FGD Hasil penelitian menunjukkan: 1) proses ekstraksi yaitu pengambilan pigmen pewarna alami dengan menyiapkan alat dan bahan, memisahkan tulang-tulang daun pepaya dengan takaran 800 gram dalam 2500 ml air, kemudian diblender lalu diperas dan disaring, larutan ekstrak ini siap digunakan, 2) proses pembuatan kemeja pria dengan menyiapkan alat dan bahan, mendesain, mengambil ukuran, membuat pola dan menjahit. 3) proses pembuatan motif dilakukan dengan cara mengikat kain dengan tali rafia, motif yang digunakan yaitu motif konoko shibori dan kumo shibori. 4) pencelupan zat warna daun pepaya dengan teknik shibori dengan 10 kali pencelupan. 5) hasil uji panelis yang dilaksanakan di laboratorium PKK FT UNM dengan hasil prestasi 90,12%. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden keseluruhan terletak pada kategori sangat baik.

**Kata kunci** - Daun pepaya, Estraksi, kemeja pria, teknik shibori

### ABSTRACT

The purposes of this experimental study are to determine 1) the process of extracting papaya leaves into natural dyes, 2) the process of making men's shirt, 3) the process of shibori, 4) the process of shibori dyeing on men's shirt using papaya leaves extract, and 5) the panelists' responses towards the result of natural dyes of papaya leaves extract on men's shibori shirt. This study was conducted at the Home Economics Department laboratory. The data collection techniques were observation, documentation, and Focus Group Discussion (FGD) and involved five expert panelists (Fashion Education lecturers), ten trained panelists (students of Fashion Educational) and five semi-trained panelists (laymen). The data collected were analyzed using descriptive percentage. The results showed that: 1) the process of extracting papaya leaves starts with prepare all tools and materials, chop the leaves into small pieces excluding the main stem, boil 800 gram of chopped papaya leaves with 2500 ml of water, mix them with blender and squeeze the pulp, strain them, then it is ready to use, 2) the process of making men's shirt starts with prepare tools and fabric, design and measure the size, cut the patterns and sew them, 3) the shibori technique uses konoko shibori and kumo shibori by tying the fabric using thread, 4) the shibori dyeing technique with ten times immersions, and 5) the result of panelists' responses is 90.12%. This means that the overall responses is in the very good category.

Keywords: papaya leaves, extraction, men's shirt, shibori technique

## PENDAHULUAN

Kekayaan alam yang terkandung di Indonesia sangat banyak yang belum teridentifikasi manfaatnya, maka perlu dioptimalkan dalam penelitian dan penerapannya. Sumber hayati yang luar biasa baik berupa tumbuhan maupun organisme lainnya mempunyai peluang yang besar untuk pemanfaatannya. "Jenis-jenis tanaman yang mengandung zat pewarna alami baru teridentifikasi sekitar 115 tanaman (Subagiyo, 1997: 7)". Tanaman tersebut menghasilkan bermacam-macam warna diantaranya warna primer, sekunder dan warna tersier, dari tiga macam warna ini dapat menghasilkan warna-warna yang tidak terbatas sesuai dengan jenis zat warna yang terkandung pada tumbuh-tumbuhan.

Pewarna alami untuk tekstil dapat berasal dari hewan dan tumbuhan. Organ dari tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna tekstil dapat diperoleh dari ekstrak daun, batang, bunga, akar maupun biji. Namun, Organ dari tumbuhan yang banyak dimanfaatkan sebagai pewarna tekstil adalah bagian daun. Salah satunya yaitu daun pepaya yang mengandung zat warna hijau. Pewarna alami diperoleh dari ekstrak tumbuhan karena pada tumbuhan memiliki pigmen warna yang khas. Warna yang dihasilkan pada setiap organ tumbuhan berbeda-beda, tergantung dari kandungan pigmen yang ada didalamnya. Penggunaan zat warna alam ini mempunyai kelebihan dan keuntungan, diantaranya pewarnaan alam ini ramah bagi kesehatan, bebas zat kimia, mudah didapatkan juga hemat biaya, dan kandungan komponen alamiahnya tidak mempunyai beban pencemaran, mudah terurai secara biologis, proses pewarnaannya menghasilkan limbah cair yang tidak beracun karena menggunakan zat pembantu yang tidak berasal dari zat kimia serta lebih murah dari zat warna sintesis karena bahan bakunya mudah didapatkan di lingkungan sekitar kita, oleh karena itu, pemanfaatan zat warna alam sebagai alternatif untuk mengganti pewarna sintesis karena pewarna sintesis mempunyai efek samping bagi kesehatan.

Proses pewarnaan tekstil atau Pemberian motif pada tekstil dapat dilakukan dengan teknik printing, sablon atau pengecapan, batik dan shibori. Teknik shibori digunakan dalam penelitian ini karena dapat memberikan motif pada tekstil. Shibori adalah sebuah teknik untuk membuat motif secara manual yakni dengan cara mengikat, melipat, memelintir atau menekan kain. Pada penelitian ini peneliti menerapkan pewarnaan daun pepaya dengan teknik shibori pada kemeja pria. Kain tekstil yang digunakan dalam adalah kain katun karena kain katun memiliki sifat *hygroscopis*, sifat yang kuat dalam keadaan basah bertambah 25 %, serta dapat menyerap air dan panas, sifat ini merupakan faktor utama dalam kemampuan kain katun untuk dicelup sehingga dalam proses pewarnaan sangat membantu untuk penyerapan zat warna.

Penelitian ini menggunakan pewarna zat daun pepaya karena "menurut UN *Environment* program (UNEP) 2008, industri fashion adalah pengguna air ke dua terbesar yang di mana 20 persen dari pencemaran air limbah di dunia di sebabkan karena membuang setengah juta tong serat mikro sintesis ke lautan setiap tahunnya". Hal ini peneliti ikut memperhatikan bahaya kimia untuk kesehatan sehingga peneliti memikirkan hal tersebut bisa diselesaikan melalui pemanfaatan pewarna alami untuk tekstil yang ramah lingkungan.

Bedasarkan pemaparan tersebut dan sebagai salah satu upaya menjaga kelestarian lingkungan peneliti tertarik untuk menerapkan **Pemanfaatan Daun Pepaya Sebagai Pewarna Alami Pada Kemeja Pria Dengan Teknik Shibori** Rancangan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pada pemanfaatan pewarna alami daun pepaya yang ramah lingkungan.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yaitu metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran terhadap apa yang akan diteliti yang didalamnya berisi tentang perancangan bahan dan alat. Penelitian ini berfokus pada pewarnaan daun pepaya dengan teknik shibori yang pemanfaatan zat warna alam sebagai alternatif untuk mengganti pewarna sintesis karena pewarna sintesis mempunyai efek samping bagi kesehatan dan lingkungan. Penelitian ini dilakukan di Laboratorium PKK Konsentrasi Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Hasil produk

Berdasarkan penilaian panelis yang terdiri dari responden 5 panelis ahli (Dosen Tata Busana), 10 panelis terlatih (mahasiswa Tata Busana) dan 5 panelis tidak terlatih (Masyarakat Umum), terhadap hasil pemanfaatan daun pepaya sebagai pewarna alami pada kemeja pria dengan teknik shibori melalui *focus group discussion* (FGD), data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan presentase dengan kriteria:

1. Sangat Baik = 5
2. Baik = 4
3. Cukup baik = 3
4. Kurang baik = 2
5. Tidak baik = 1

Tabel 4.1

Tanggapan responden terhadap testur kain katun setelah proses pewarnaan menggunakan daun pepaya dengan teknik shibori pada kemeja pria

Option	Kategori jawaban	F	%
A	Sangat baik	6	30
B	Baik	14	70
C	Cukup baik	0	0
D	Kurang baik	0	0
E	Tidak baik	0	0
	Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 4.1 menyatakan bahwa tingkat penerimaan panelis testur kain katun setelah proses pewarnaan menggunakan daun pepaya dengan teknik shibori pada kemeja pria secara umum menyatakan sangat baik dan tidak ada responden yang menyatakan tidak baik. Dengan demikian testur kain katun setelah proses pewarnaan menggunakan daun pepaya dengan teknik shibori dapat diterima oleh responden. Berdasarkan konsultasi dengan skala likert maka diperoleh tanggapan dari 20 responden sebanyak 86% terletak pada sangat baik.

Tabel 4.2

Tanggapan responden terhadap ketajaman warna kain katun setelah proses pewarnaan menggunakan pewarna alami daun pepaya dengan teknik shibori pada kemeja pria

Option	Kategori jawaban	F	%
A	Sangat baik	6	30
B	Baik	14	70
C	Cukup baik	0	0
D	Kurang baik	0	0
E	Tidak baik	0	0

Jumlah	20	100
--------	----	-----

Berdasarkan tabel 4.2 menyatakan bahwa tingkat penerimaan panelis terhadap ketajaman warna kain katun setelah proses pewarnaan menggunakan pewarna alami daun peoaya dengan teknik shibori pada kemeja pria secara umum menyatakan sangat baik dan tidak ada responden yang menyatakan tidak baik. Dengan demikian ketajaman warna kain katun setelah proses pewarnaan menggunakan pewarna alami daun peoaya dengan teknik shibori pada kemeja pria dapat diterima oleh responden. Berdasarkan konsultasi dengan skala likert maka diperoleh tanggapan dari 20 responden sebanyak 86% terletak pada sangat baik.

Tabel 4.3

Tanggapan responden terhadap hasil motif konoko shibori pada kemeja pria menggunakan pewarna alami daun papaya

Option	Kategori jawaban	F	%
A	Sangat baik	16	80
B	Baik	4	20
C	Cukup baik	0	0
D	Kurang baik	0	0
E	Tidak baik	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 4.3 menyatakan bahwa tingkat penerimaan panelis terhadap hasil motif konoko shibori pada kemeja pria menggunakan pewarna alami daun papaya secara umum menyatakan sangat baik dan tidak ada responden yang menyatakan tidak baik. Dengan demikian hasil motif konoko shibori pada kemeja pria menggunakan pewarna alami daun papaya dapat diterima oleh responden. Berdasarkan konsultasi dengan skala likert maka diperoleh tanggapan dari 20 responden sebanyak 96% terletak pada sangat baik.

Tabel 4.4

Tanggapan responden terhadap hasil motif kumo shibori pada kemeja pria menggunakan pewarna alami daun papaya

Option	Kategori jawaban	F	%
A	Sangat baik	11	55
B	Baik	9	45
C	Cukup baik	0	0
D	Kurang baik	0	0
E	Tidak baik	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 4.4 menyatakan bahwa tingkat penerimaan panelis terhadap hasil motif konoko shibori pada kemeja pria menggunakan pewarna alami daun papaya secara umum menyatakan sangat baik dan tidak ada responden yang menyatakan tidak baik. Dengan demikian hasil motif konoko shibori pada kemeja pria menggunakan pewarna alami daun papaya dapat diterima oleh responden. Berdasarkan konsultasi dengan skala likert maka diperoleh tanggapan dari 20 responden sebanyak 91% terletak pada sangat baik.

Tabel 4.5

Tanggapan responden terhadap total look baju kemeja pria menggunakan pewarna alami daun papaya dengan teknik shibori

Option	Kategori jawaban	F	%
A	Sangat baik	9	45
B	Baik	11	55
C	Cukup baik	0	0
D	Kurang baik	0	0
E	Tidak baik	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 4.5 menyatakan bahwa tingkat penerimaan panelis terhadap total look baju kemeja pria menggunakan pewarna alami daun papaya dengan teknik shibori

secara umum menyatakan sangat baik dan tidak ada responden yang menyatakan tidak baik. Dengan demikian total look baju kemeja pria menggunakan pewarna alami daun papaya dengan teknik shibori dapat diterima oleh responden. Berdasarkan konsultasi dengan skala likert maka diperoleh tanggapan dari 20 responden sebanyak 89% terletak pada sangat baik.

Berdasarkan format penilaian dalam bentuk nomor 1-5 dari 20 responden, penilaian terhadap Pemanfaatan pewarna alami daun papaya pada kemeja pria dengan teknik shibori yaitu: 86%, 86%, 96%, 91%, 89%

#### 1. Proses ekstraksi daun papaya

Proses pembuatan larutan zat warna alam adalah proses untuk mengambil pigmen – pigmen penimbul warna yang berada di dalam tumbuhan baik terdapat pada daun, batang, buah, bunga, biji ataupun akar. Sebagian besar warna dapat diperoleh dari produk tumbuhan, pada jaringan tumbuhan terdapat pigmen tumbuhan penimbul warna yang berbeda tergantung menurut struktur kimianya menurut Lemmes dan Wulijarni-Soetjipto (1999) dalam Fajar Hariyanto (2017). Proses eksplorasi pengambilan pigmen zat warna alam disebut proses ekstraksi. Proses ekstraksi ini dilakukan dengan merebus bahan dengan pelarut air atau bahan diblender dengan pelarut air. Bagian tumbuhan yang di ekstrak adalah bagian yang diindikasikan paling kuat/banyak memiliki pigmen warna misalnya bagian daun, batang, akar, kulit buah, biji ataupun buahnya.

Proses ekstraksi/pembuatan larutan zat warna alam perlu disesuaikan dengan berat bahan yang hendak diproses sehingga jumlah larutan zat warna alam yang dihasilkan dapat mencukupi untuk mencelup bahan tekstil. Banyaknya larutan zat warna alam yang diperlukan tergantung pada jumlah bahan tekstil yang akan diproses.

Proses ekstraksi dimulai dari menyiapkan alat dan bahan seperti daun papaya, gunting, baskom, timbangan, blender dan saringan kemudian dimulai dari menghilangkan tulang-tulang daun papaya agar pigmen yang terdapat pada daun papaya dapat menghasilkan warna yang baik, daun papaya yang sudah dihilangkan tulang-tulangannya sebanyak 800 gram di blender dengan dengan 2500 ml air, kemudian di saring untuk memisahkan ampas daun papaya, setelah disaring warna zat alam daun papaya siap digunakan.

#### 2. Proses pembuatan kemeja pria

Proses pembuatan baju kemeja ini tidak jauh berbeda dengan proses pembuatan busana pada umumnya, tetapi baju kemeja ini ini dibuat kemudian di warnai dengan menggunakan pewarna alami daun papaya dengan teknik shibori.

Adapun proses pembuatan baju kemeja pria yaitu mulai yaitu : 1) Menyiapkan alat dan bahan. Adapun alat dan bahan yang peneliti siapkan berdasarkan kebutuhan dalam proses pembuatan yang akan digunakan. Alat yang wajib ada yaitu seperti mesin jahit , sedangkan bahan yang digunakan pada pembuatan kemeja pria yaitu bahan utama dan bahan pelengkap. Adapun bahan utama seperti kain katun, sedangkan bahan pelengkap seperti benang dan kancing 2) Mendesain. Saat mendesain pertama peneliti membuat desain sketsa terlebih dahulu kemudian membuat desain setelah itu peneliti memberi warna pada desain yang telah dibuat menggunakan aplikasi photoshop yang dimana desain itu akan menjadi desain sajian dari penelitian ini. Desain yang digunakan peneliti pada baju kemeja pria menggunakan siluet “T”, dimana siluet ini menunjukkan ukuran lengan pendek dan bagian bawah lurus kebawah 3) Membuat pola, pola yang digunakan peneliti pada pembuatan baju kemeja pria adalah pola kemeja pria. (ukuran standar M “size 15” untuk pria dewasa). 4) Peletakkan pola diatas kain, pola-pola yang telah dibuat disusun sedemikian rupa diatas bahan utama hingga tidak banyak membuang kain. 5) Menggunting bahan, menggunting bahan disesuaikan dengan rancangan bahan. Dengan cara letakkan pola diatas bahan dengan menyematkan jarum pentul, lalu digunting sesuai bentuk pola. 6) Memberi tanda-tanda jahit, member tanda pola untuk memudahkan peneliti dalam menjahit busana bahan yang telah digunting diberi tanda pada bagian baik dan buruknya. 7) Menjahit, peneliti menjahit bahan yang telah digunting dengan mengikuti tanda pola yang ada dengan menggunakan teknik penyelesaian butik. 8) Finishing, pada proses akhir

peneliti memeriksa busana yang telah dijahit agar tidak terdapat sisa benang dan menyetrika baju kemeja pria agar lebih rapi.

### 3. proses pembuatan motif shibori

Pemberian motif pada tekstil dapat dilakukan dengan teknik printing, sablon atau pengecapan, batik dan shibori. Teknik shibori digunakan dalam penelitian ini karena dapat memberikan motif pada tekstil. shibori adalah sebuah teknik untuk membuat motif secara manual yakni dengan cara mengikat, melipat, memelintir atau menekan kain. Secara garis besar teknik pewarnaan shibori dibagi ke dalam 6 metode yaitu 1) Konoko shibori, 2) Miura shibori, 3) Kumo shibori, 4) Nui shibori dan 5) Arashi shobori. Teknik-teknik shibori memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Untuk penelitian ini menggunakan teknik yang lebih mudah untuk menghindari rasa tegang atau tertekan. Teknik konoko shibori dan teknik kumo shibori yang dipilih karena tingkat kesulitan yang lumayan rendah.

Setelah baju kemeja dimordanting tujuannya untuk meningkatkan zat warna alam terhadap bahan tekstil serta berguna untuk menghasilkan kerataan dan ketajaman yang baik, maka dilakukanlah proses pembuatan motif dengan teknik shibori dengan cara sebagai berikut. Pertama setrika rapi baju kemeja pria yang telah dimordanting. Kemudian motif yang akan digunakan dalam pewarnaan ini ada 2 yaitu motif konoko shibori merupakan sebuah teknik mewarnai kain dengan mengikat sedikit kain tersebut dengan sebuah tali. Dengan hasil yang diharapkan motif bundar-bundar dan motif kumo shibori yaitu dengan melipatnya terlebih dahulu, baru kemudian mengikatnya dengan tali. Teknik ini sedikit sulit karena dibutuhkan sebuah ketelitian yang cukup tinggi agar hasil yang diinginkan dapat menjadi bagus dan lebih detail. Pola yang akan terbentuk menyerupai jaring laba-laba.

### 4. proses pewarnaan daun pepaya pada kemeja pria dengan teknik shibori

Proses pewarnaan tekstil dengan teknik shibori, mencelup bahan tekstil yang berwarna putih ke dalam zat pewarna. Proses pewarnaan atau pencelupan adalah proses menggabungkan zat warna dengan serat dan hasil serat mempunyai warna yang awet menurut Sugiarto dan Watanabe, (2003: 200) dalam Wa Ode. A.D (2018). Adapun langkah-langkah pencelupan sbb:: 1) Siapkan larutan zat warna alam hasil proses ekstraksi daun pepaya dalam wadah pencelupan. 2) Masukkan bahan tekstil yang telah dimordanting ke dalam larutan zat warna alam dan proses selama 15-30 menit. Lakukan sebanyak 10 kali agar menghasilkan warna yang diinginkan. 3) Angkat dan tiriskan kain yang telah dicelup ke dalam zat pewarna alami lalu tiriskan air dari zat pewarna, lalu keringkan.

Proses selanjutnya yakni melakukan fiksasi atau penguncian zat warna. Proses pencelupan bahan tekstil dengan zat warna alam dibutuhkan proses fiksasi (fixer) yaitu proses penguncian warna setelah bahan dicelup dengan zat warna alam agar warna memiliki ketahanan luntur yang baik. Setelah melakukan semua rangkaian dari proses pencelupan tersebut maka untuk itu peneliti menyiapkan larutan fixer terlebih dahulu dengan Larutkan 50 gram tawas dengan 1 liter air, biarkan mengendap dan ambil larutan beningnya. hal ini sesuai dengan hasil penelitian handayani dan Mualimin (2013) dalam Abu, kurniati dan aisyah. Kemudian rendam baju kemeja pria yang telah diwarnai dengan warna alami daun pepaya ke dalam larutan fixer yang telah disiapkan rendam selama 30 menit. Amati warna yang dihasilkan lalu bilas dan keringkan.

### 5. Tanggapan panelis terhadap pemanfaatan daun pepaya sebagai pewarna alami pada kemeja pria dengan teknik shibori.

Berdasarkan hasil Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan tanggapan panelis terhadap pemanfaatan daun pepaya sebagai pewarna alami pada kemeja pria dengan teknik shibori mengacu pada delapan item pertanyaan yang terdapat pada instrument penilaian adalah 1) testur kain katun setelah proses pewarnaan daun pepaya 2) ketajaman warna kain katun setelah proses pewarnaan daun pepaya 3) hasil motif konoko shibori pada kemeja pria, 4) hasil motif kumo shibori pada kemeja pria, 5) total look baju kemeja pria

Secara keseluruhan dari hasil penelitian diperoleh melalui focus group discussion (FGD) berdasarkan format instrument penilaian sebanyak delapan item pertanyaan yang dibuat dengan jumlah 20 responden terdiri dari 5 orang responden dosen tata busana, 10 mahasiswa jurusan PKK dan 5 orang masyarakat menilai tentang "pemanfaatan daun

papaya sebagai pewarna alami pada kemeja pria dengan teknik shibori” dinyatakan mendapat respon sangat baik dari panelis.

Secara keseluruhan penilaian responden terhadap pemanfaatan daun papaya sebagai pewarna alami pada kemeja pria dengan teknik shibori mulai dari testur kain katun setelah proses pewarnaan daun papaya 86%, ketajaman warna kain katun setelah proses pewarnaan daun papaya 86%, hasil motif konoko shibori pada kemeja pria 96%, hasil motif kumo shibori pada kemeja pria 91%, total look baju kemeja pria 89% dengan rata-rata skor keseluruhan yang diperoleh adalah 90,12%. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden keseluruhan terletak pada kategori sangat baik .

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Sesuai dengan hasil penelitian dan data yang diperoleh dengan menggunakan uji FGD mengenai pemanfaatan daun papaya sebagai pewarna alami pada kemeja pria dengan teknik shibori, maka ditarik kesimpulan bahwa :1) Proses ekstraksi daun papaya dilakukan dalam penelitian yaitu memisahkan tulang-tulang daun papaya, lalu membuat takaran daun papaya sebanyak 800 gram kedalam 2500 ml air kemudian diblender lalu di saring. Hasil ini sudah dapat digunakan sebagai zat warna alami daun papaya.2)Proses pembuatan baju kemeja pria yaitu, mendesain, membuat pola, peletakan pola diatas kain, menggunting bahan, memberi tanda-tanda jahit, menjahit dan Finishing. 3)proses pembuatan motif shibori yaitu teknik mewarnai kain dengan mengikat sedikit kain tersebut dengan sebuah tali. 4)proses pewarnaan daun papaya pada kemeja pria dengan teknik shibori, yaitu siapkan ekstraksi daun pepaya dalam wadah pencelupan, mordanting kemeja pria, selanjutnya pencelupan diLakukan sebanyak 10 kali. Kemudian kunci warna dengan fiksator tawas. 5) Pendapat panelis terhadap pemanfaatan daun papaya sebagai pewarna alami pada kemeja pria dengan teknik shibori ditinjau dari testur kain, ketajaman warna, motif konoko shibori, motif kumo shibori,keserasian desain, keserasian motif dengan warna, teknik penyelesaian, dan total look diperoleh rata-rata sebesar 90,12%. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan panelis keseluruhan terletak pada kategori sangat baik.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti member saran sebagai berikut:1) Dalam pemilihan kain harus berbahan serat alam seperti kain katun, rayon, linen, sutra atau wool. Jika kain mengandung serat sintesis maka kadarnya tidak boleh lebih dari 30 %. 2) Pada saat pewarnaan gunakan daun papaya tua dan buat larutan sekental mungkin agar saat pencelupan bisa dilakukan dengan 1 kali pencelupan dengan hasil yang maksimal. 3) Pada saat penjemuran setelah pewarnaan pastikan kain/baju yang di warnai dalam keadaan terbalik agar kerataan warna yang di hasilkan bagus karena efek sinar matahari bisa menyebabkan warna hijau yang dihasilkan berubah jadi warna kecoklatan. 4) Disarankan untuk peneliti selanjutnya yang akan menggunakan zat warna dari daun papaya sebaiknya mencoba menggunakan zat warna pada proses pewarnaan panas agar menghasilkan warna baru.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Ibu Dra. Hj. Asiani Abu,M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra Srikandi,M.Pd selaku pembimbing II, Bapak Prof. Dr. Husain Syam, M.TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar beserta seluruh pimpinan Universitas Negeri Makassar, Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Yahya, M.Kes., M.Eng selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu, A., Kurniati & St. Aisyah. 2015.Eksploitasi pewarna alami tumbuhan yang ramah lingkungan pada kain sutrauntuk produk busana estetik yang fashionable di sulawesi selatan. Jurusan PKK FT UNM.
- Abu, A., Kurniati & St. Aisyah. Pewarnaan tumbuhan alami kain sutra dengan menggunakan fiksator tawas, tunjung dan kapur tohor. Jurusan PKK FT UNM.

- Ainur Rosyida & Anik Zulfiya.2013. Pewarnaan Bahan Tekstil dengan Menggunakan Ekstrak Kayu Nangka dan Teknik Pewarnaannya untuk Mendapatkan Hasil yang Optimal. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Asiani A & Rahman N.H. Teknik Sibori Pada KainKatun Dengan Menggunakan Pewarna Alami Kulit Akar Mengkudu. *Skripsi*. PKK FT UNM.
- Azizah Hasna P & Utami Budi. 2016. Pemanfaatan zat warna hijau dari daun pepaya (Carica papaya L.) Sebagai pewarna alami tekstil. *Skripsi*. prodi Pendidikan Kimia FKIP UNS
- Suantara Dermawati, Oktaviani Endah & Siregar Yusniar.2018. *Eksplorasi teknik shibori dalam pengembangan desain motif tradisional indonesia pada permukaan kain sandang*. Bandung: Balai besar tekstil.
- Yusrina T & Ramadhan M. S. 2018. Pengaplikasian teknik shibori dengan eksplorasi motif dan tekstur taktil pada produk fashion. *Skripsi* Universitas Telkom Band